

**PELAKSANAAN
PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP
DI MADRASAH IBTIDA'YAH TERPADU
AR RAHMAN SUKORAMBI - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

IMRON DWI ARI SANDI
NIM. 084 091 094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2015**

**PELAKSANAAN
PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP
DI MADRASAH IBTIDA'YAH TERPADU
AR RAHMAN SUKORAMBI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

IMRON DWI ARI SANDI
NIM. 084 091 094

Disetujui Pembimbing:

Dr. Hj. ST, MISLIKHAH, M. Ag
NIP: 19680613 199402 2 001

**PELAKSANAAN
PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP
DI MADRASAH IBTIDA'YAH TERPADU
AR RAHMAN KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

S K R I P S I

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002

Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota :

1. **Dr. Moh. Sahlan, M.Ag.** (.....)
2. **Dr. Hj. St. Mislikhah M.Ag** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, M.Hi
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “ telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar Rum: 41) (Departemen Agama RI, 2005: 414)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

*Bapak Moch. Shodiq dan Ibu Asminah Tercinta,
Adik Adik Ku Kunai Nurhayati, Iza Afkarina, dan Shona Amelia Rizki.*

MAPALA PALMSTAR

Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.

Negara Indonesia Tercinta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan tujuh lapis langit, tujuh lapis bumi, tujuh benua, tujuh samudra, sehingga sekurang-kurangnya Indonesia menjadi Negara kedua dengan keanekaragaman hayati terbesar ke dua setelah Brazil. *Sholawat wa salam* saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajak kita dari jaman kebodohan akan pemanfaatan sumberdaya alam menuju jaman konservasi jaman menikmati, menghayati, dan melestarikan.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.Hi. selaku Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Semua *civitas* akademika STAIN Jember, yang banyak memberikan pencerahan ilmu dan wawasan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan membawa manfaat serta barokah bahkan keselamatan dunia maupun di akhirat.
7. Bapak Fadli, SH., S.Pd, selaku Kepala Sekolah MI Terpadu ArRohman Kecamatan Sukorambi yang telah memberikan izin beserta Bapak dan Ibu Guru, para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat balasan dari Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Maret 2015

Imron Dwi Ari Sandi
NIM : 084 091 094

ABSTRAK

Imron Dwi Ari Sandi, 2015:*Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup Di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Untuk menjadikan sekolah yang Peduli dan berbudaya Lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk melanjutkan Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan tersebut di tindak lanjuti dengan mengintegrasikan kurikulum yang ada dengan program adiwiyata tersebut, seperti RPP PAI yang di modifikasi oleh guru untuk menunjang keberhasilan program adiwiyata tersebut.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Merencanakan KBM sesuai PLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun ajaran 2014/2015? Bagaimana melaksanakan KBM di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun ajaran 2014/2015? Bagaimana Mengevaluasi KBM di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun ajaran 2014/2015?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup (PLH) Di Mi Terpadu Ar-Rohman Sukorambi Tahun Ajaran 2014/2015..

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan di analisis dengan analisis data kualitatif deskriptif, kemudian di uji dengan validitas data triangulasi.

Adapun kesimpulan penelitian ini secara umum yaitu guru agama berkontribusi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan hidup. Sementara secara khusus yaitu dibagi menjadi tiga: pertama berkontribusi dalam perencanaan, guru PAI harus paham dengan PLH perencanaan di madrasah ini sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. mata pelajaran PAI adalah kunci kesuksesan utama dalam pelaksanaan dua system yang berbeda, seperti dasar dasar Agama dipadu dengan nilai nilai cinta lingkungan hingga terbentuk pondasi Agama yang kuat dengan pribadi yang cinta terhadap lingkungan keluarlah output yang sosial yang peduli pada ekosistem. Kedua berkontribusi dalam pelaksanaan, bahwasannya pelaksanaanya sudah sesuai dengan RPP meskipun terkadang dalam pelaksanaanya tidak sesuai namun itu semua karna keadaan yang tidak memungkinkan atau faktor x yang muncul. Keberhasilan pelaksanaan itu tergantung kekreatifan guru dan penunjang yang lain, dan yang terpenting dalam menentukan keberhasilan adalah

Pelaksanaan. Ketiga berkontribusi dalam evaluasi, evaluasi terbagi menjadi dua macam yaitu evaluasi jangka panjang dan evaluasi jangka pendek. Evaluasi jangka pendek di lakukan dengan cara evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan tingkah laku Siswa di Sekolah, untuk evaluasi jangka panjang dilakukan dengan melihat perilaku kehidupan siswa di luar sekolah atau masyarakat umum.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	17
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.....	21
3. Standarisasi Progam Adiwiyata.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30

C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Teknik observasi	32
2. Teknik interview/wawancara	33
3. Teknik dokumenter	34
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	41
1. Sejarah berdirinya MI Terpadu Ar Rohman.....	42
2. Letak geografis	44
3. Visi, misi dan tujuan MI Terpadu Ar Rohman.....	45
4. Struktur organisasi MI Terpadu Ar Rohman.....	46
5. Data guru MI Terpadu Ar Rohman	48
6. Keadaan sarana dan prasarana.....	49
7. Data siswa MI Terpadu Ar Rohman.....	50
B. Penyajian data dan analisis.....	51
C. Pembahasan temuan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

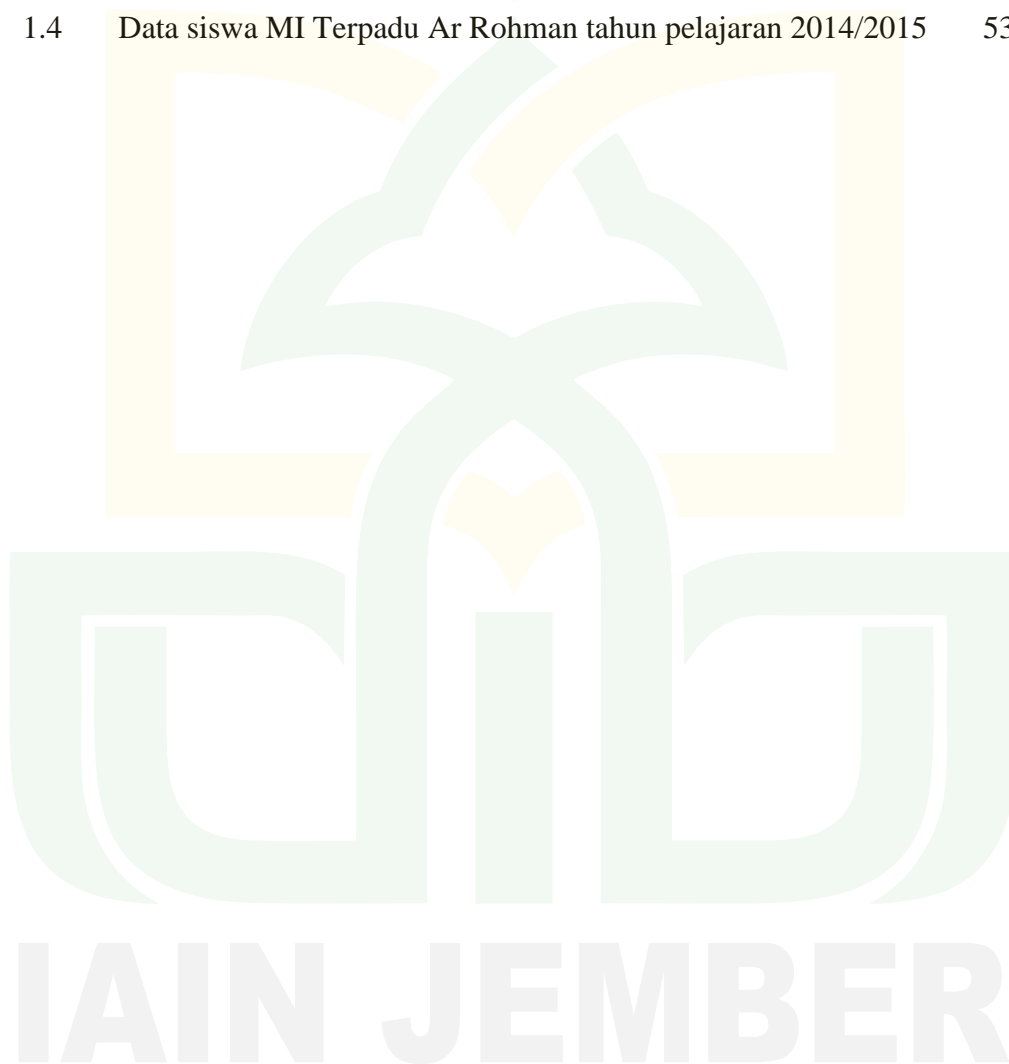
1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Teknik Pengumpulan Data
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi
5. Surat keterangan selesai penelitian

6. Denah lokasi MI Terpadu Ar Rohman
7. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
8. Dokumentasi KBM MI Terpadu Ar Rohman
9. Pedoman Sekolah Adiwiyata
10. Surat pernyataan keaslian
11. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Identitas Madrasah	47
1.2	Data Guru MI Terpadu Ar Rohman	51
1.3	Keadaan sarana dan prasarana	52
1.4	Data siswa MI Terpadu Ar Rohman tahun pelajaran 2014/2015	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia digambarkan agar memberikan dampak yang konstruktif dan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sebagaimana dirumuskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS atau Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2010:6).

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri dan mengembangkan kepribadiannya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Inti dari kegiatan pendidikan adalah adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Interaksi ini dapat terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Perbedaan yang mendasar antara ketiga model interaksi pendidikan tersebut terletak pada adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis yang akan disampaikan siswa.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu

rencana pendidikan, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memiliki kedudukan yang penting baik dalam pendidikan formal maupun non formal karena memberikan arahan terjadinya proses pendidikan (Sukmadinata, 2010: 4).

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran yang penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitu pula dengan kurikulum pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan hidup ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luas, berkepribadian unggul, dan berpikir ke depan setelah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) disebabkan oleh kurikulum PLH yang bisa membuka mindset peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum PLH yang telah menggiring peserta didik kepada pembelajaran tekstual, bukan pada pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PLH secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PLH (Yamin, 2009: 13-14).

Pendidikan Lingkungan Hidup yang merupakan bagian dari pendidikan karakter secara implisit juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 dan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional (Puskurbuk, 2011). Menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Puskurbuk, 2011, satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan, hanya saja perlu diperkuat dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan dari 19 nilai hasil kajian empirik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Bahkan untuk Pendidikan Lingkungan Hidup sudah dicanangkan di Indonesia dan di sekolah secara implisit mulai kurikulum 1984 melalui Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH). Yang menjadi masalah adalah dampak Pendidikan Lingkungan Hidup belum banyak dirasakan bagi lingkungan.

Kita sebagai orang yang bergerak dalam dunia pendidikan berupaya melalui bidang yang kita tekuni bagaimana mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang dari hari ke hari kualitasnya semakin menurun. Salah satu pemikiran kita adalah bagaimana memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai pendidikan lingkungan hidup. Sangat disayangkan

ketika manusia sebagai entitas tertinggi dari makhluk hidup seringkali melakukan perusakan alam sehingga pada akhirnya akan merusak daya dukung alam dan mengganggu keseimbangan (equilibrium) alam itu sendiri.

Dijelaskan dalam firman Allah surat Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. Ar-Ruum: 41) (Departemen Agama, 2005: 409)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari alam sebagai tempat hidupnya. Manusia merupakan bagian integral dari alam yang membentuk suatu harmoni yang utuh dengan demikian harus ada upaya tindakan positif untuk menjaga keseimbangan alam.

Islam memposisikan konservasi lingkungan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai khalifah yakni kaitannya dengan *hablum minal alm* (hubungan manusia dengan alam) akan tetapi tingkat kesadaran terhadap perawatan lingkungan masih terlampau kecil padahal jargon-jargon lingkungan yang mengutip kata bijak, “النظافة من الايمان” sering ditulis dan diajarkan di Madrasah atau pesantren serta dilafadzkan dimana-mana dan ini hanya semacam kata mutiara yang cukup membanggakan bahwa islam menjunjung tinggi kebersihan tanpa adanya

upaya hidup bersih harus menjadi budaya. Berbagai ayat al-Qur'an menjelaskan bagaimana manusia mengelola dan memakmurkan alam.

Guna mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan berlingkungan yang terkandung dalam ajaran islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajar untuk mengembangkan potensi intelektualnya.

Untuk meningkatkan mutu dan tingkat hidup rakyat perlu dikerahkan segala sumber daya yang ada, dan dapat digunakan secara efektif dan efisien, di samping usaha menghindari akibat sampingan yang kurang menguntungkan bagi pembangunan itu sendiri. Salah satu sektor yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Terutama di negara - negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah masalah kependudukan dan lingkungan hidup, sehingga hal ini perlu diatasi melalui Pendidikan Lingkungan Hidup. Materi PLH harus disebarluaskan melalui berbagai jalur pendidikan hingga setiap warga negara mempunyai persepsi yang mantap tentang kemungkinan adanya dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali atau adanya interaksi negatif dengan lingkungan kehidupannya. Pendidikan lingkungan hidup berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman

dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadikan masyarakat rentan terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam membangun tata kehidupan komunitas yang harmonis di muka bumi. Ketiadaan pengetahuan berlingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dan kepuasan dengan menjadikan alat sekitar sebagai alat pemuas kebutuhan. Dimana alam membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada hakikatnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya.

Melihat kembali pemaparan diawal bahwasannya pendidikan merupakan kebutuhan kongkrit bagi seluruh spesies manusia tanpa terkecuali, tidak terbatas oleh umur, siapapun, dan dimanapun. Maka dari itu agar manusia sadar terhadap lingkungan harus ada pendidikan lingkungan sejak dini. Akhir-akhir ini banyak bermunculan sekolah adiwiyata atau yang di kenal dengan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Tak lepas dari itu MI Terpadu Ar rahman sebagai lembaga pendidikan di bawah kementrian agama di Jember Jawa Timur telah memenuhi hal tersebut dengan menjadikan pendidikan linkungn hidup sebagai nilai plus terhadap pendidikan yang dijalankannya. Tujuannya adalah memberikan pendidikan dini bagi generasi masa depan di Kabupaten Jember, khususnya akan pentingnya fungsi peran lingkungan bagi kehidupan sehingga dengan itu akan muncul rasa sadar untuk senantiasa selalu menjaga serta memelihara lingkungan sekitar, mengingat Kabupaten Jember termasuk salah satu kabupaten yang tergolong rawan musibah bencana alam seperti longsor, banjir

bandang dan sebagainya di karenakan letak geografis Kabupaten Jember di kelilingi gunung seperti bagian timur ada G. Raung, bagian utara ada Pegunungan Argopuro bagian barat G. Lemongan, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), dan bagian selatan Taman Nasional Meru Betiri yang langsung bersinggungan dengan laut selatan.

MI terpadu Ar rahmanyang notabenenya adalah wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya memiliki keunikan dengan mengkolaborasikan pendidikan agama islam, umum, dan pendidikan lingkungan hidup.

Kurikulum yang ada di MI Terpadu ini memberikan konsekuensi bagi para pendidik di MI Terpadu untuk mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu mengintegrasikan antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama serta yang berbaur kealaman dan menyelenggarakan pembelajaran yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Wikipedia Indonesia Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Perpaduan kurikulum yang digunakan di MI Terpadu Ar-Rahman memberikan pengaruh pada kegiatan manajemen kurikulum PLH. Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum PLH perlu dipersiapkan dan

direncanakan dengan matang agar pada tahap implementasi tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peran guru dalam hal ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan karena dalam setiap mata pelajaran harus terintegrasi dengan kurikulum PLH, sehingga mau tidak mau seorang guru harus pintar-pintar memenajemen RPP yang dibuat agar selaras dengan tujuan utama kurikulum PLH tersebut.

Khususnya Guru mata pelajaran agama islam, yang memang notabene didalam pelajarannya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, misalnya fiqih tentang lingkungan, aqidah akhlak terhadap lingkungan dll. Harus mampu mendukung pelaksanaan kurikulum PLH apalagi lembaga pendidikan tersebut berlabel Madrasah Ibtida'iyah yang notabeneanya berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Dengan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang pelaksanaan PLH di Madrasah Intida'yah terpadu yang juga merupakan sekolah alam dan mengadakan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup (PLH) Di Mi Terpadu Ar-Rohman Sukorambi Tahun pelajaran 2014/2015".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan sesuatu yang sangat urgen dan di harapkan mampu membantu dalam sistematisasi isi dari seluruh proses penulisan karya ilmiah (Arikunto, 2002:28).

Merumuskan masalah secara sistematis dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan agar terhindar dari pembahasan yang tidak sesuai dengan

masalah yang ingin dibahas. Dalam upaya penyesuaian pembahasan tersebut maka peneliti merumuskan fokus penelitian “Bagaimana pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan hidup di MI terpadu Ar rahman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015?” Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penjabarannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan KBM Sesuai Dengan PBLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi Tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana proses pelaksanaan KBM Sesuai Dengan PBLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi Tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana proses pengevaluasian KBM Sesuai Dengan PBLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka tujuan penelitian pada dasarnya harus sesuai antara tujuan dengan upaya-upaya pemecahan problematika yang telah di rumuskan. Maksudnya agar tidak ada penyimpangan dalam menciptakan solusi yang telah disistematisasikan dengan tujuan penelitian. Maka dalam tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan hidup di MI terpadu Ar rahman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan KBM sesuai PLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan KBM di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015.

3. Untuk mendeskripsikan pengevaluasian KBM di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat menambah dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperdalam khazanah pemikiran baru berkaitan dengan pelaksanaan PLH untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran atas konsep pelaksanaan PLH guna untuk meningkatkan efektifitas implementasi manajemen kurikulum pendidikan berwawasan lingkungan hidup serta memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk mendapatkan kualitas yang kita harapkan.
 - c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan pelaksanaan PLH di lembaga pendidikannya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam memahami karya tulis ilmiah di harapkan pengertian terhadap judul penelitian itu sendiri. Oleh karena itu perlu kiranya adanya definisi istilah-istilah yang terdapat dalam judul, di antaranya :

1. Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Wikipedia Indonesia dalam Deklarasi Tbilisi 1977 UNESCO, pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama , baik secara individu maupun secara kolektif , untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_lingkungan_hidup#
(18 Desember 2014).

Jadi yang dimaksud pendidikan lingkungan hidup dalam penelitian ini adalah usaha sadar manusia untuk membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan

2. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang

pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtdaiyah #(03 feb 2015).

Madrasah/ Sekolah Terpadu adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan berada dalam satu kompleks dan di kelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan sarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi madrasah yang efektif dan berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah tersebut minimal memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian dan telah menyelenggarakan serta menghasilkan lulusan dengan ciri keinternasionalan. Di samping itu, Sekolah Terpadu diharapkan mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung ketercapaian standar internasional dari berbagai aspek tersebut.

Jadi yang dimaksud Madrasah Ibtida'iyah terpadu dalam penelitian ini adalah badan pendidikan yang beradab dibawah naungan KEMENAG yang setara dengan pendidikan Sekolah Dasar yang diselenggarakan dalam satu kompleks (satu atap) dengan lembaga pendidikan yang lain secara terpadu.

Sehingga judul penelitian ini memiliki definisi Sumbangsih seorang pendidik yang berspesifikasi pendidikan agama islam dalam pelaksanaan Pendidikan membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan yang

dilaksanakan di lembaga pendidikan satu atap yaitu MI terpadu Ar rahman Sukorambi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Satu Pendahuluan, yang mana membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran awal dari penelitian dan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini.

Bab Dua Kajian Kepustakaan, membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian sekaligus tinjauan teoritis tentang pengertian manajemen kurikulum dan pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Bab Tiga Metode Penelitian, bagian ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data Dan Analisis, bagian ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang termasuk didalamnya yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan hasil temuan.

Bab Lima Penutup, merupakan bab yang paling akhir yaitu pembahasan skripsi yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran yang bersifat obyektif dan konkrit serta konstruktif terkait hasil penelitian yang telah di dapatkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah:

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan kami laksanakan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan peneliti jadikan bahan kajian yaitu:

Pertama skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Melalui Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Di SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2008/2009” yang disusun oleh Abd. Wahidil Qomali Jurusan Tarbiyah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Melalui Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: implementasi pendidikan melalui kurikulum berbasis lingkungan hidup yang diterapkan di lembaga sekolah SMAN 5 Jember sedikit banyak telah memberikan sumbangsih positif cukup efektif dalam pengembangan pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada peserta didik dalam hal ini Siswa SMAN 5 Jember itu sendiri sebagai calon masyarakat aktif.

Dengan penerapan sekolah berbudaya lingkungan hidup diharapkan siswa SMAN 5 Jember pada khususnya memiliki bekal pengetahuan, kesadaran, serta pemahaman lebih tentang lingkungan hidup sehingga dapat menumbuhkan tanggung rasa, sensitifitas tinggi serta kepedulian mendalam antar sesama makhluk hidup.

Adapun persamaan dalam penelitian yang hendak kami lakukan ini ialah pembahasannya mengenai program lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah untuk membangun cinta lingkungan.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak penulis lakukan ialah penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan melalui kurikulum pendidikan berbasis lingkungan hidup, yaitu bagaimana penerepan pendidikan melalui kurikulum PLH ini dan terfokus pada manajemen sekolahnya. Sementara Peneliti membahas pelaksanaan PLH di MI terpadu Ar Rahman, yang terfokus pada kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan PLH.

Penelitian terdahulu kedua yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Surakusumah Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Masalah yang dibahas yaitu model pendidikan lingkungan hidup di sekolah yang dikembangkan terdiri dari meknisme manajemen/pengelolaan implementasi pendidikan

lingkungan hidup dan mekanisme implementasi program pendidikan lingkungan hidup. Adapun persamaan dalam penelitian yang hendak dilakukan adalah tentang pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu membahas tentang konsep yang di aplikasikan, sementara peneliti membahas tentang pelaksanaan PLH di MI terpadu Ar Rahman.

B. Kajian Teori

“Kajian teori merupakan Pembahasan tentang teori yang di jadikan perspektif dalam penelitian. yang terakait dengan penelitian dengan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan dan tujuan peneliti.” (STAIN Jember, 2014 : 69).

Dalam kajian teori disini peneliti akan membahas hal-hal yang nantinya turut membantu dalam proses penelitian agar lebih spesifik, berikut adalah hal – hal yang perlu dibahas :

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Kenapa guru agama islam oleh peneliti dimasukan dalam kajian teori ini karena dalam pelaksanaan program adiwiyata tidak terlepas dari bantuan semua guru mata pelajaran yang ada di madrasah, karena lewat guru lah pendidikan lingkungan hidup di berikan, namun peniliti lebih memfokuskan pada guru PAI yang mana kita ketahui bersama bahwasannya yang menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah adalah guru PAI.

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama.

“Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.” (D. Anton, 1996 : 30) Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim gu dan ru. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan). (Supeno 1995:26)

Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”. (Zainuddin, dkk., 1991:50) Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.

Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi

nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah itegrasi antara ilmu dan amal.

Menurut pasal 39 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi

Jadi, pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik yang berlandaskan al qur'an dan al hadits. Sehingga dalam pelaksanaannya menurut (E. Mulyasa, 2004: 40). seorang guru memiliki tiga tugas utama yaitu:

a. Perencanaan

Menurut Majid dalam Abdurrahman Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan mencapai tujuan yang telah ditentukan. (2009:32). Perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam bertujuan bagaimana kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

Pembelajaran yang baik memerlukan sesuatu proses perencanaan yang disusun secara matang dan sesuai dengan proses pendidikan kesetaraan yang meliputi: proses pembelaja,

pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi : Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan adalah menurut kamus bahasa indonesia pelaksanaan juga bisa diartikan proses atau cara melaksanakan perbuatan (rancangan dan keputusan) sedangkan pembelajaran adalah suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007:54). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

c. Evaluasi

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), “evaluasi dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya peserta didik,

lembaga, dan program pendidikan” dalam hal ini evaluasi penting untuk dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan guna untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan.

Pada dasarnya evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaan pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Majid, 2005 : 185).

2. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

1) Pengertian Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah ekosistem yang di dalamnya terdapat keanekaragaman makhluk hidup yang saling mempengaruhi. Peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1986 menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta lingkungan hidup (Gunawan, 1991 : 03).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan pengertian lingkungan hidup, terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), unsur-unsur abiotik (makhluk tak

hidup), dan unsur-unsur budaya. Kami akan menjelaskan unsur-unsur lingkungan hidup.

a) Unsur-Unsur Biotik

Unsur biotik adalah unsur yang terdapat dalam lingkungan hidup untuk media saling berhubungan seperti manusia, hewan, tumbuhan dan jasad renik. Unsur biotik sangat berpengaruh bagi kehidupan kita karena kalau tidak ada unsur biotik maka kita tidak bisa berkembang biak secara sempurna.

b) Unsur-unsur Abiotik

Unsur abiotik adalah unsur yang terdapat dalam lingkungan hidup untuk media berlangsungnya kehidupan seperti tanah, air, udara, sinar matahari, dan lain-lain. Unsur abiotik juga berpengaruh bagi kehidupan karena unsur abiotiklah kebutuhan utama dalam berlangsungnya kehidupan.

c) Unsur-unsur Budaya

Unsur budaya adalah sistem nilai gagasan, dan keyakinan yang dimiliki manusia dalam menentukan perilakunya sebagai makhluk sosial seperti bangunan, baju, mobil, rumah, dan lain-lain. Unsur budaya dapat membentuk perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan.

(1) Lingkungan sebagai wahana bagi kelanjutan kehidupan.

Lingkungan hidup merupakan tempat berinteraksinya makhluk hidup yang membentuk suatu

sistem jaringan kehidupan. Di dalamnya terdapat siklus yang menunjang kehidupan. Siklus-siklus ini merupakan sistem yang mengatur proses kelanjutan kehidupan. Meskipun kita hidup dengan berbagai suku, bangsa, agama yang berbeda, namun kita harus saling berinteraksi untuk melanjutkan kehidupan.

(2) Lingkungan sebagai tempat tinggal.

Lingkungan merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup mulai tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi. Lingkungan aman dan nyaman merupakan tempat tinggal yang diperlukan oleh makhluk hidup. Dengan demikian kita dapat berinteraksi dan berkembang biak untuk meneruskan keturunan.

(3) Lingkungan sebagai tempat mencari makan

Selain untuk tempat tinggal, lingkungan juga merupakan tempat untuk mencari makan bagi makhluk hidup. Makhluk hidup saling berinteraksi membentuk piramida makanan.

Salah satu tuntunan terpenting Islam dalam hubungannya dengan lingkungan, ialah bagaimana menjaga keseimbangan alam/lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Karena tidak diragukan lagi bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di alam ini

dengan perhitungan tertentu. Seperti dalam firman-Nya dalam QS.

Al-Mulk ayat 3 yaitu:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ فَارْجِعِ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۝ ۳

Artinya: Allah yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang (QS. Al-Mulk: 3) (Departemen Agama, 2005: 563).

Inilah prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia, yakni sikap adil dan moderat dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak hiperbolis atau pun meremehkan, sebab ketika manusia sudah bersikap hiperbolis atau meremehkan, ia cenderung menyimpang, lalai serta merusak. Hiperbolis di sini maksudnya adalah berlebih-lebihan dan melewati batas kewajaran. Sementara meremehkan maksudnya ialah lalai serta mengecilkan makna yang ada. Keduanya merupakan sikap yang tercela, sedangkan sikap adil dan moderat adalah sikap terpuji.

Sikap adil, moderat, ditengah-tengah dan seimbang seperti inilah yang diharapkan dari manusia dalam menyikapi setiap persoalan. Baik itu berbentuk materi maupun inmateri, persoalan-persoalan lingkungan dan persoalan umat manusia, serta persoalan hidup seluruhnya.

Dampak negatif dapat berupa gangguan, kerusakan, dan bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan masyarakat di sekelilingnya yang ditimbulkan karena pencemaran tanah, air, dan udara termasuk kebisingan suara oleh kegiatan industri. Dalam hal ini, pemerintah perlu mengadakan pengaturan dan pembinaan untuk menanggulangnya. menurut Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH):

“Setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang melakukan perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup yang menimbulkan kerugian pada orang lain atau lingkungan hidup wajib membayar ganti rugi dan atau melakukan tindakan tertentu.”

Sebagaimana pernah dijelaskan oleh Rifanni Sari dalam artikel yang berjudul Tanggung Jawab Kerusakan dan Bencana, setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan (perusahaan/badan hukum) yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dianggap sebagai perbuatan melawan hukum. Penanggung jawab usaha dan atau kegiatan tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengganti kerugian yang ditimbulkan, sejauh terbukti telah melakukan perbuatan pencemaran dan atau perusakan. Pembuktian tersebut baik itu nyata adanya hubungan kausal antara kesalahan dengan kerugian (*liability based on faults*) maupun tanpa perlu pembuktian unsur

kesalahan (*liability without faults/strict liability*) (Pasal 88 UUPPLH) (<http://prokum.esdm.go.id/uu/2009.html>).

Dijelaskan dalam ayat, yakni QS. Al-A'raf ayat 85 Allah berfirman:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٨٥

Artinya:... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman” (QS. Al-A'raf: 85) (Departemen Agama, 2005: 162).

Ayat di atas, melarang untuk merusak lingkungan, dan justru sebaliknya yakni ayat tersebut menganjurkan manusia untuk berbuat baik dan atau memelihara lingkungannya.

2) Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting. Dengan diberikannya pendidikan ini pada masyarakat, diharapkan munculnya kesadaran agar lingkungan tumbuh dan berkembang dengan baik, untuk selanjutnya terjadi perubahan sikap pandangan serta perilaku terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup harus diberikan untuk semua tingkatan dan

umur, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Pratomo, 2008: 26).

Tujuan PLH adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. PLH bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan mata pelajaran yang diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran dalam kurikulum terutama kurikulum SD/MI yang berlaku.

Pendidikan lingkungan hidup pada jalur pendidikan formal didapat ditempuh melalui pendekatan monolitik dan integratif.

a) Pendekatan Monolitik

Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh. System pendekatan ini dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu:

(1) Membangun satu disiplin ilmu baru yang diberi nama PLH.

Nantinya dijadikan mata pelajaran yang terpisah dari ilmu-ilmu

lain. (2) Membangun paket PLH yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

b) Pendekatan Terpadu (Integratif)

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang didasarkan pemaduan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain. Pendekatan ini dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu: (1) Membangun suatu unit atau seri pokok bahasan yang disiapkan untuk dipadukan kedalam mata pelajaran tertentu. (2) Membangun suatu program inti yang bertitik tolak dari suatu mata pelajaran tertentu.

Jadi, pendidikan harus memberikan ruang bagi pelestarian lingkungan, memberikan wawasan tentang menghidupi alam dan memanfaatkan alam sesuai etika lingkungan yang diwujudkan dalam kearifan terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan secara formal merupakan obat paling ampuh dan mujarab sebagai salah satu upaya dalam mengendalikan lingkungan di Indonesia, sebab mayoritas perusak lingkungan melakukan hal tersebut karena minimnya pengertian yang mereka terima akan fungsi dan *urgensi* peran lingkungan sebagai penyangga kehidupan manusia di dunia.

Maka dari itu, sejalan dan beriringan dalam upaya untuk mengendalikan lingkungan di Indonesia dapat di implementasikan dalam proses belajar mengajar dengan memadukan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama serta ilmu kealaman, sehingga sekolah

tersebut bisa memajemen kurikulum pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini, dan yang paling penting pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan.

3. Standarisasi program adiwiyata.

Untuk lebih jelasnya contoh standar dari keseluruhan adiwiyata mulai dari macam-macam sekolah, bentuk penilaian, dan lain-lain bisa di lihat di panduan adiwiyata pada lampiran 9.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 3). Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Satori dan Komariyah, 2010: 22).

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan secara intensif dan terperinci tentang pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup Di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi Tahun Pelajaran 2014/2015. Secara spesifik penelitian ini, difokuskan untuk mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan kajian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh seorang Guru agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi, Desa Bangeran, Kabupaten Jember. Dipilihnya MI Terpadu Ar

Rohman sebagai tempat penelitian, didasari dengan berbagai pertimbangan diantaranya; peneliti menemukan fenomena menarik tentang kontribusi guru agama islam dalam mendukung pelaksanaan sekolah berbasis lingkungan atau yang sering kita kenal dengan sekolah adiwiyata.

kondisi serta letak geografis dan keunikan dalam pelaksanaan pembelajarannya membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di MI terpadu ar rahman ini, sekolah dengan wawasan lingkungan ini terletak di pelosok desa terpencil di batas hutan produksi dengan komposisi menarik. Adanya dukungan lingkungan sekitar dengan kombinasi vegetasi yang ada sehingga memudahkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin (STAIN Jember, 2014 : 75).

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik sampel bertujuan untuk mengambil beberapa responden dan informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang di angkat peneliti. Responden atau

informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti, Informan tersebut adalah:

1. Kepala Madrasah : Nur Fadli, SH., S.Pd
2. Waka Madrasah Bag. Kurikulum : Laili Fitriana, S.Pd
3. Guru PAI: Sri Hastutik, S.Pd.I,
4. TU : Bahjatul Anwari
5. Siswa : Andika dan Ucik Wulandari

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan adanya data yang relevan dengan persoalan yang dihadapi, karna kualitas data juga ditentukan oleh kualitas alat pengambilan/pengukuran. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, teknik ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Moleong, 2007: 33).

Dalam arti luas teknik observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, tetapi juga bisa dilakukan secara tidak langsung (Margono, 2003: 136). Untuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipasif Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sehingga diperlukan data yang akurat lengkap dan tajam. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi partisipatif dibagi menjadi empat namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah Partisipasi pasif (*passive participation*) dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan teknik ini data yang diperoleh adalah :

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis objek penelitian
- c. Proses pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan hidup di MI

Terpadu Ar Rohman Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Teknik Interview/ Wawancara

Teknik interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaannya tersebut (Moleong, 2007: 186). Margono dalam hal ini memberikan batasan bahwa wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2003: 164).

Wawancara dibedakan atas a. Interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan. b. Interview terpimpin adalah interview yang

dilakukan pewawancara dengan membawa sederan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut. c. Interview bebas terpimpin, yang artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan daftar pertanyaan yang terperinci. Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data tentang :

- a. perencanaan KBM sesuai PLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Pelaksanaan KBM sesuai PLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015
- c. Evaluasi KBM sesuai PLH di MI Terpadu Ar-Rohman Sukorambi tahun pelajaran 2014/2015

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2010 : 240).

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Visi dan Misi MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

- c. Struktur Organisasi MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. Data seluruh siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2014/2015.
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Menurut Sigiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2010 : 240).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan gambar). Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data kualitatif deskriptif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian “di proses” melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali (Milles dan Huberman, 1992: 15).

Metode analisa data deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain, akan tetapi hasil dari suatu proses tertentu yaitu “menarik”, dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian (Sugiono, 2010: 247-253).

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah- langkah dalam pelaksanaannya, Menurut Lexy J. Moleong dalam Mundir (2013 : 208)

mengemukakan proses analisis data kualitatif secara terperinci sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dikumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
2. Reduksi data , data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi (pengurangan enyusutan atau penurunan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada).
3. Menyusun data hasil reduksi kedalam satuansatuan.
4. Melakukan kategorisasi terhadap satuan satuan data sambil membuat koding.
5. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data; data yang memenuhi syarat (reliable dan valid) di pertahankan sementara yang tidaklangsung digugurkan.
6. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
7. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesohehan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya (Moleong, 2009 : 321).

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah Trianggulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Jenis Trianggulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, menurut patton dan moleong, Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2009: 330).

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Judul penelitian

- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Dengan demikian penelitian telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian Kontribusi Guru Agama islam dalam Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan di anggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, penelitian pengumpulan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal.
- b. Laporan yang sudah selesai sudah siap di pertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah sebagai salah satu jenjang madrasah ibtidaiyah yang berada di pelosok desa. MI ini berdiri untuk mengembangkan sikap dan kemampuan pengetahuan teknologi dan keterampilan disiapkan untuk peserta didik untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

MI Terpadu Ar Rohman ini memiliki manajemen kurikulum pendidikan berwawasan lingkungan hidup dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang menjadi cita-cita ideal yang harus diketahui oleh seluruh komponen yang ada di lembaga ini. Dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, maka di munculkanlah sekolah berwawasan lingkungan hidup yaitu sebagai sebuah implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah/ madrasah. Cita-cita itu tertuang pada visi, misi dan tujuan MI Terpadu Ar Rohman kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Melihat masyarakat di sekitar MI yang begitu awam terhadap dunia pendidikan formal masih kurang antusias terhadap keberadaan MI ini, padahal mereka rata-rata mengenyam dunia pesantren, malah bisa di bilang fanatik terhadap agama, di tinjau dari kualitas dan kuantitasnya MI ini tidak kalah

saing dengan sekolah sekolah setaranya, namun karena perkembangan zaman para masyarakat memilih sekolah yang berfasilitas lumayan.

Padahal pihak sekolah sudah tidak memungut biaya speserpun kecuali iuran buat beli kapur tulis, dan anehnya lagi sekolah ini memiliki out put yang peduli terhadap lingkungan. Sebenarnya sudah bisa dibilang fantastis ada sekolah dengan output anak didiknya mampu peduli terhadap lingkungan. Entah karena kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat atau daya jualnya kurang.

Semua tenaga pengajar yang terdapat dalam sekolah ini bisa dibilang mumpuni dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, dengan lulusan S1 pendidikan dari perguruan tinggi berbasic umum ataupun berbasic agama, dan mereka di haruskan memiliki wawasan lingkungan tidak jarang tenaga pengajarnya rata-rata anggota Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA).

Melihat peneliti adalah mahasiswa jurusan pendidikan agama islam serata kondisi objektif yang cukup unik inilah peneliti ingin melakukan penelitian pada MI ar rahman ini dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup Di Madarasah Ibtida’iyah Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2014/2015.” untuk menjelaskan kondisi objektif tempat penelitian ini, akan dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MI Terpadu Ar-Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Sekolah sebagai sebuah institusi normatif yang bersifat formal sangatlah dibutuhkan keberadaan dan eksistensinya oleh masyarakat pada umumnya untuk memperoleh gelar dan pengetahuan yang notabene sebagai legalitas formal untuk aktivitas kehidupan masa sekarang dan masa mendatang.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan bangunan baru yang berdiri sejak tahun 2008 dan atas nama yayasan Miftahul Ulum, dengan SK: Kd.13.09/04/PP.00.1/0061/SKP/2009.

MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember tepatnya di Jl. Kali Manggis 1 Dusun Curah Dami, Desa Bangeran Raya, berada ujung utara kota Jember. Madrasah ini berada di desa pelosok ujung utara kota Jember, namun hingga saat ini di akui bahwa mayoritas siswa/i yang menimba ilmu di MI Terpadu Ar Rohman ini adalah merupakan siswa/i yang ada di daerah desa tersebut. Sekolah ini berdiri atas inisiatif Kepala Sekolah dan di dukung oleh masyarakat agar siswa/i yang ada di desa tersebut mendapatkan hak untuk belajar melalui pendidikan formal. Sekaligus dengan minimnya tenaga pengajar maupun keadaan sarana dan prasarana yang serba minim, namun proses belajar mengajar tetap berjalan lancar dengan semangat siswa/i dan guru dalam membimbing serta Kepala Sekolah yang berperan sebagai leader sangat mendukung keberadaan madrasah.

Awal diresmikan, sekolah ini dikepalai oleh Bapak Nur Fadli, SH. S.Pd sekaligus merintis Madrasah Ibtidaiyah yang di singkat kemudian menjadi MI dengan nama lembaga yaitu MI Terpadu Ar Rohman berdiri sejak tahun 2008 sampai sekarang tahun 2015, Bapak Nur Fadli, SH. S.Pd menjabat sebagai Kepala Madrasah kurang lebih 7 Tahun sejak didirikannya madrasah mulai tahun 2008 sampai sekarang tahun 2015.

Tabel 1.4
Identitas Madrasah

Nama Sekolah	MI Terpadu Ar Rohman
No Statistik Madrasah (NSM)	111235090270
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Jember
Kecamatan	Sukorambi
Desa/Kelurahan	Bangeran Raya
Alamat	Jl. Kali Manggis 1
Telepon	(0331) 7793811
Daerah	Perdesaan
Status Sekolah	Swasta
Kelompok Sekolah	Umum
Tahun Berdiri	2008
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Desa
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah dan Masyarakat

2. Letak Geografis Sekolah

Lokasi sekolah ini yaitu MI terpadu Ar Rohman berada dan terletak di wilayah paling ujung utara kota Jember, tepatnya beralamat di

jalan Kali Manggis 1, Dusun Curah Dami, Desa Bangeran Raya, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Gedung berada di atas luas tanah \pm 2400 meter persegi dengan lebar 40 meter dan panjang 60 meter.

Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah di antaranya yaitu:

Batas wilayah utara: Perkebunan Kaputren

Batas wilayah selatan: Dusun Curah Dami

Batas wilayah barat: Dusun Sodong, Desa Kemiri, Kecamatan Panti

Batas wilayah Timur: Dusun Durjo, Desa Karang Pring

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Meujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia, berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, peduli terhadap lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengaktualisasikannya dengan baik di masyarakat.

b. Misi Madrasah

a. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan dan menyeimbangkan antara potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan alam semesta sebagai pendekatannya.

- d. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri.
- e. Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

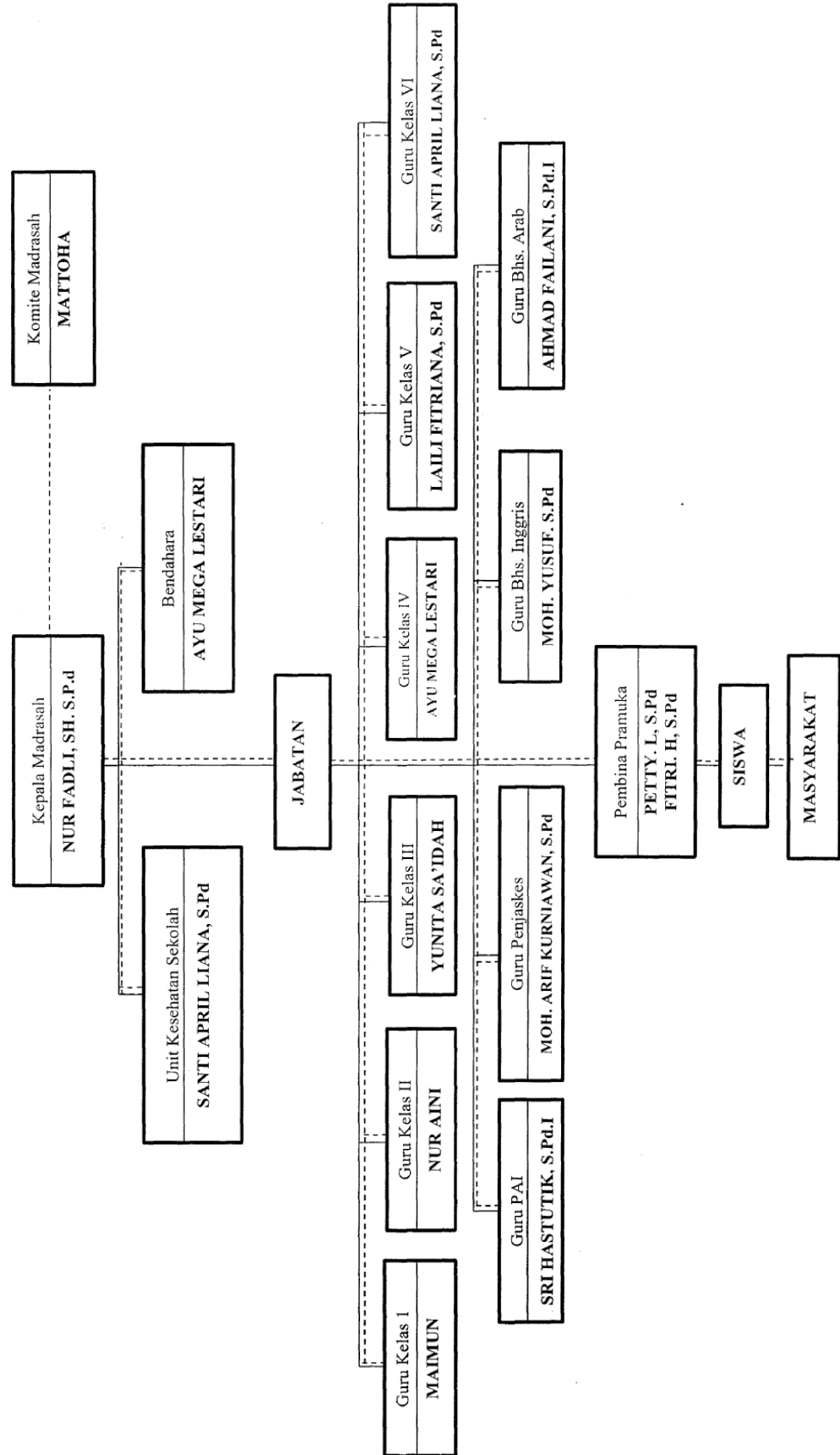
c. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah.
2. Menghasilkan generasi dengan intelegensia berkualitas yang mampu bersaing, berakhlak mulia dan peduli akan lingkungan.
3. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4. Menyelenggarakan sebuah lembaga pendidikan yang bisa mengakomodir kebutuhan masyarakat akan pendidikan, yang menerima anak didik sesuai dengan ciri khas dan karakteristiknya.
5. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

4. Struktur Organisasi MI Terpadu Ar Rohman Sukorambi

Struktur organisasi madrasah dibentuk untuk mengatur kerjasama dalam satu kelompok. Dengan struktur organisasi beban dan tanggung jawab akan didistribusikan sesuai dengan fungsi, kemampuan dan wewenang masing-masing yang telah ditentukan. Adapun struktur organisasi MI Terpadu Ar Rohman sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
MI TERPADU AR ROHMAN
Tahun Pelajaran 2013/2014**



5. Data Guru MI Terpadu Ar Rohman Sukorambi

MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi memiliki tenaga pengajar kurang lebih 12 orang personil guru dengan rincian, 1 Sebagai Kepala Sekolah, 1 sebagai Waka Kurikulum, 1 sebagai TU, dan 9 orang sebagai guru pengajar tetap.

Untuk lebih lengkap dan jelasnya, berikut daftar nama personil guru sekaligus tugas mengajar sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Guru MI Terpadu Ar Rohman

No	Nama Guru	L/ P	Tempat, Tanggal Lahir	Tugas Mengajar
1.	Nur Fadli, SH. S.Pd	L	Jember, 11/12/1981	Kepala Madrasah
2.	Laili Fitriana, S.Pd	P	Jember, 13/05/1988	Waka Kurikulum/ Guru Kelas 5
3.	Sri Hastutik, S.Pd.I	P	Pamekasan, 09/10/1988	PAI
4.	Santi April Liana, S.Pd	P	Jember, 15/04/1990	Guru Kelas 6
5.	Ayu Mega Lestari	P	Jember, 21/01/1991	Guru Kelas 4
6.	Mohammad Yusuf, S.Pd	L	Pamekasan, 22/05/1988	Bahasa Inggris
7.	Moch. Arif Kurniawan, S.Pd.I	L	Jember, 25/10/1990	Penjaskes
8.	Yunita Sa'idah	P	Jember, 21/06/1989	Guru Kelas 3
9.	Bahjatul Anwari	L	Jember, 22/11/1988	TU

10.	Nur Aini	P	Jember, 20/07/1987	Guru Kelas 2
11.	Maimun	L	Pamekasan, 15/10/1989	Guru Kelas 1
12.	Ahmad Failani, S.Pd.I	L		Bahasa Arab

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Terpadu Ar Rohman Sukorambi

Sekolah MI Terpadu Ar Rohman dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang ada. Agar proses belajar-mengajar dalam Pendidikan Lingkungan Hidup dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi antara lain:; ruangkelas, peralatan belajar-mengajar. Di samping itu, dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, alam dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel:

Tabel 1.3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	4 kelas	Baik
2.	Kursi	40 buah	Baik
3.	Almari	4 buah	Baik
4.	Papan Tulis	6 buah	Baik
5.	Data Personalia Guru	1 buah	Baik
6	Jam Dinding	6 buah	Baik
7.	Bola voli	2 buah	Baik

8.	Bola sepak	2 buah	Baik
9.	Net	2 buah	Baik

7. Data Siswa MI Terpadu Ar Rohman

Sebagai salah satu sekolah yang merupakan sekolah dasar yang berwawasan pendidikan lingkungan hidup di daerah Kabupaten Jember maka secara kuantitatif MI Terpadu Ar Rohman memiliki nominal siswa relatif tergolong banyak melihat daerah yang terpencil di suatu desa.

Dan berikut jumlah siswa-siswi sekolah MI Terpadu Ar Rohman Terpadu Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan kelas sebagaimana Tabel 1.4 :

Tabel 1.4

Data Siswa MI Terpadu Ar Rohman Periode 2014/2015

KELAS	JUMLAH MURID		JUMLAH	KETERANGAN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
I	7	3	10	
II	6	13	19	
III	10	6	16	
IV	10	6	16	
V	6	8	14	
VI	11	10	21	
JUMLAH	50	46	96	

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab tiga. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi (STAIN, 2013: 76).

Penyajian data dalam penelitian di MI Terpadu Ar Rohman, Kelurahan Bangeran Raya, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu pertama: Perencanaan KBM sesuai dengan PBLH di MI Terpadu Ar Rohman, kedua: Pelaksanaan KBM sesuai dengan PBLH di MI Terpadu Ar Rohman, ketiga: Evaluasi KBM di MI Terpadu Ar Rohman kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Sedangkan judul ini adalah “Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup Di Madrasah Ibtida’iyah Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2014/2015 ”.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumenter yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan KBM Sesuai Dengan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup

Pada bab sebelumnya sudah disinggung dalam perencanaan KBM bersama-sama dengan semua urusan-urusan dan pihak yang terkait membuat rencana program-program kegiatan pembelajaran di madrasah untuk mencapai tujuan yang sama yaitu sekolah adiwiyata atau yang kita sebut dengan pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan perencanaan, Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk RPP memang harus sesuai dengan PBLH. Karna kalau mengacu pada panduan adiwiyata setiap mata pelajaran diharuskan terintegrasi dengan PBLH. Perencanaan di MI ini sedikit berbeda dengan perencanaan di Sekolah-Sekolah pada umumnya, mungkin ya karna kita sekolah adiwiyata. Pendidikan agama pun juga harus terintegrasi apa lagi pendidikan agama islam disini menjadi nilai plus. Ya tau sendiri kan kalau kita berada dibawah naungan kemenag yang mana pelajaran agama di pecah lagi menjadi beberapa bagian. Semua pecahan tadi otomatis juga harus terintegrasi dengan PBLH, nah disiniilah letak kontribusi sesungguhnya seorang guru PAI dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata ini, kalau berbicara perencanaan semua memang berkontribusi namun kalau melihat *Background* sekolah, masyarakat sekitar, dan ajaran agama bisa dipastikan guru agama sangat berkontribusi dalam pelaksanaan PBLH” (Nur Fadli, SH., S.Pd, Selasa, 3 Maret 2015).

Dikeempatan yang berbeda urusan Waka Kurikulum MI Terpadu

Ar Rohman mengatakan bahwa:

Setiap guru disini minimal paham tentang isu-isu lingkungan, namun kalo melihat panduan adiwiyata setiap guru harus paham dengan pendidikan lingkungan hidup, karena hal itu kenapa disini mayoritas gurunya orang-orang pencinta alam soalnya kalo kita masih mengajari guru itu dari dasar waktu kita terbuang sia-sia, semua itu ada tujuannya yaitu untuk mempermudah perencanaan

kurikulum dibidangnya, karna pedoman pun juga sudah ada (Panduan Adiwiyata)” (Laili Fitriana, S.Pd, Senin, 3Maret2015).

Ibu Laili menjelaskan lebih mendalam lagi bahwasannya:

“PLH yang kita jalankan disini tidak terlalu mendalam tentang apa itu AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan), analisa air, pengamatan burung, analisa vegetasi, seperti yang di ajarkan di perguruan tinggi namun disini hanya pengenalan dasar sebagai pondasi untuk pembentukan karakter saja” (Laili Fitriana, S.Pd, Senin 3 Maret 2015).

Dilain kesempatan Ibu Sri Hastutik sebagaiguru PAI menegaskan bahwa beliau sangat paham dengan apa itu PBLH, karna itu merupakan tuntutan mendasar dalam merencanakan KBM, dalam kesempatan yang sama beliau menjelaskan:

“Yang perlu di tekankan dalam merencanakan KBM PAI ini adalah mengintegrasikannya dengan PLH, pelajaran PAI ini menjadi kunci kesuksesan sekolah dalam menjalankan dua kepribadian yang berbeda, yang pertama sekolah harus konsisen untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada siswa karna kita madrasah bukan sekolah umum, yang kedua, kita menganut system pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Yang mana sekolah harus mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan PLH, jadi mata pelajaran PAI adalah kunci keberhasilan dari kedua system yang kita anut seperti yang saya katakana tadi” (Sri Hastutik, S.Pd.I, Jumat 3Maret2015).

Dari beberapa hasil interview di atas dapat disimpulkan bahwasannya setiap guru khususnya guru PAI harus paham dengan PLH karna seperti yang dikatakan Kepala Sekolah di atas “perencanaan di madrasah ini sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya” karena dalam perencanaan KBM setiap guru khususnya guru PAI harus mengintegrasikannya dengan PLH, untuk itu rata-rata guru di rekrut dari

beberapa lulusan perguruan tinggi yang mana mereka pernah ikut UKM Pecinta Alam agar dalam pelaksanaan PBLH terutama dalam perencanaan agar lebih mudah. Selain itu mata pelajaran PAI adalah kunci kesuksesan utama dalam pelaksanaan dua system yang berbeda, seperti dasar dasar Agama dipadu dengan nilai nilai cinta lingkungan hingga terbentuk pondasi Agama yang kuat dengan pribadi yang cinta terhadap lingkungan keluarlah output yang sosial yang peduli pada ekosistem.

2. Pelaksanaan KBM PAI Berwawasan Lingkungan Hidup.

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, atau dengan kata lain pelaksanaan adalah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kepala sekolah mengatakan:

“Untuk setiap pelaksanaan KBM memang saya haruskan setiap Guru mengacu pada RPP yang sudah di konsep, tapi saya tidak menutup kemungkinan ketika keadaan tidak memungkinkan atau ada faktor X yang terjadisaya memberi kebebasan pada guru untuk melaksanakan KBM sesuai keinginan mereka dan yang terpenting tidak keluar jalur.”(Nur Fadli, SH., S.Pd, Selasa, 3 Maret 2015).

Masih kepala sekolah

“yang perlu ditekan untuk setiap pelaksanaan KBM Guru harus menanamkan Ideologi tentang cinta lingkungan tanpa terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam yang mana cakupan mata pelajarannya lebih banyak dan sekaligus menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan dua system yang berbeda yang di tanamkan pada peserta didik agar mereka menjadi pecinta alam yang religius.(Nur Fadli, SH., S.Pd, Selasa, 3 Maret 2015).

Senada dengan kepala Sekolah Waka Kurikulum Madrasah juga menuturkan:

“Untuk pelaksanaan memang harus sesuai dengan RPP tapi Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan hidup lewat mata pelajaran PAI tidak bisa di pungkiri tergantung pada kekreatifan guru, kesesuaian program, sarana, kesiapan siswa, cara pengelolaan, serta partisipasi masyarakat setempat,” (Laili Fitriana, S.Pd, Selasa, 3 Maret 2015).

Sedangkan menurut Ibu Sri Hastutik, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“ketika dalam proses pembelajaran itulah yang terpenting, biasanya saya memberikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan dalam setiap materi yang saya terangkan, contohnya dalam taharoh kan ada mandi wajib, dalam setiap mandi kita kan pake sabun yang bisa mencemari lingkungan, biasanya saya kasih solusi entah memberikan contoh sanitasi yang baik, atau pakai bahan bahan alami seperti buah “Klerak”, nah disitu letak tantangan yang harus betul betul kita perhatikan karna salah sidikit aja bisa menyesatkan anak didik kita.

Masih Ibu Sri Hastutik, S.Pd.i, Setiap aplikasi kebanyakan saya ikut kelapangan untuk mendampingi anak anak, biasanya sekolah mendatangkan pembina Lingkungan Hidup dari LSM yaitu HAMIM Jember, Muhammad Hamid asal dari Free lance, dan Ali Hasan dari Pecinta Alam Egalitarian Univ. Islam Jember, serta dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah dengan pembinaan serta memberikan motivasi, pelaksanaannya disesuaikan dengan programnya masing-masing” Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup setiap penjual yang ada di sekitar MI Ar rahman wajib membuang sampah pada tempat yang di sediakan, agar para siswa juga terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan itu harus di laksanakan setiap hari tanpa terkecuali. (Sri Hastutik, S.Pd.I, Jumat 15 januari 2015).

Selanjutnya wawancara dengan Ucik Wulandari salah satu siswi kelas 4 (empat) mengatakan bahwa:

“Iyah, Ibu Guru kalau ngajar pasti berpesan untuk mencintai lingkungan, kadang cerita tentang dongeng atau kartun yang tentang lingkungan” (Ucik Wulandari, Selasa 3 Maret 2015).

Andika siswa kelas 6 (Enam) mengatakan bahwa:

“Ibu Guru kalau ngajar menyenangkan, karna ada cerita cerita masa kerajaan kadang kartun yang berhubungan dengan cinta lingkungan,” (Andika, Selasa 3 Maret 2015).

Dari penjelasan beberapa informan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya pelaksanaanya sudah sesuai dengan RPP meskipun terkadang dalam pelaksanaanya tidak sesuai namun itu semua karna keadaan yang tidak memungkinkan atau faktor x yang muncul. Keberhasilan pelaksanaan itu tergantung kekreatifan guru dan penunjang yang lain, dan yang terpenting dalam menentukan keberhasilan adalah Pelaksanaan.

Dalam tatanan pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang di terapkan di MI Terpadu Ar Rohman kecamatan Sukorambi kabupaten Jember mendapat dukungan dari penuh dari kepala sekolah selaku top leader di sekolah melakukan pembinaan dalam bentuk memberikan motivasi, selain itu pelaksana yang paling penting adalah guru itu sendiri yang mengajar disesuaikan dengan bidangnya, dan juga siswa/i serta warga madrasah lainnya dan masyarakat sekitar yang sebagai pelaksana kurikulum pendidikan lingkungan hidup. Bentuk implementasi atau pelaksanaannya yaitu peserta didik tidak hanya ditekankan pada pembinaan materi secara teoritis saja namun juga secara simulatif berupa praktek bersentuhan langsung dengan alam sekitar, seperti mengikuti aksi

lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar yaitu penanggulangan bencana alam yang ada di kecamatan Panti, Kalimantan, dan Kaputren yang daerah tersebut rawan oleh bencana, dan kegiatan lain sebagainya, semua itu melalui pembiayaan yang di tanggung oleh sekolah dengan mendatangkan pihak dari luar untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik MI Terpadu Ar Rohman.

3. Evaluasi KBM PAI Berwawasan Lingkungan Hidup.

Evaluasi KBM merupakan suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh manasiswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan evaluasi itu adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar, untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketetapan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Evaluasi KBM dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan sehingga dapat dinilai dimana letak kekurangan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Fadli, SH., S.Pd selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dalam pengevaluasian kita bagi menjadi dua, yang pertama evaluasi jangka pendek dan yang kedua evaluasi jangka panjang, dalam evaluasi jangka pendek guru agama biasanya memanfaatkan evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan tingkah laku di sekolah, untuk jangka panjang kita anjurkan untuk mengamati siswa yang sudah lulus, namun karena SDM kita tidak memungkinkan jadi guru agama berniatif untuk mengamati tingkah laku siswa yang belum lulus di luar sekolah dengan bantuan orang tua masing.” (Nur Fadli, SH.S.Pd, Selasa 3 Maret2015).

Masih kepala sekolah:

Kalo berbicara hasil saya sudah cukup puas, dengan kinerja guru agama yang memadukan nilai nilai agama dengan dasar dasar cinta lingkungan yang di ajarkan pada siswa/i. meskipun dari segi sarana dan prasarana masih sangat jauh dari kata cukup, tapi tidak membuat penghuni sekolah khususnya guru tidak merasa minder untuk mensukseskan dua sistem (Madrasah & Sekolah Adiwiyata) yang kita anut ini.(Nur Fadli, SH.S.Pd, Selasa 3 Maret 2015).

SenadadenganKepala Sekolah Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwasannya evaluasi kita bagi menjadi dua, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. lebih dalam lagi waka kurikulum menjelaskan:

“kalo saya boleh prosentasekan hasilnya adalah 90%, saya rasa itu angka yang sudah lumayan bagi madrasah yang baru 7th berdiri ini. Coba kita bandingkan dengan sekolah atau madrasah yang sudah lama tapi menjalankan sistemnya dengan biasa biasa saja seperti pada umumnya, saya yakin output mereka masih kalah dengan kita yang mampu menghasilkan output pecinta alam yang religious yang memiliki pengetahuan yang lebih dari sekolah yang lain.(Laili Fitriana, S.Pd, Selasa, 3 Maret 2015)

Sementara menurut Ibu Sri Hastutik, S.Pd.I, selaku Guru Agama Islam juga senada dengan Kepala Sekolah yang mana kegiatan evaluasi dibagi menjadi dua, dan beliau jelaskan bahwa:

“Kegiatan pengelolaan perumusan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas atau kelulusan para siswa, adalah kegiatan tindak lanjut dari evaluasi kurikulum dan pembelajaran secara objektif, integritas, dan komprehensif dengan menuntut perolehan hasil belajar secara tuntas (*mastery learning*) sehingga dapat ditentukan kriteria kelulusan (*passing grade*) itu kalo kita berbicara jangka pendek, sementara jangka panjangnya, kalo kita mengacu pedoman yang ada di madrasah kita harus mengambil sampel pada siswa kelas 6 yang sudah lulus untuk dilihat tingkah lakunya pada lingkungan sosial dan lingkungan hidup, agar kita tahu apakah dia sesuai harapan kita atau tidak, tapi karena terkendala SDM yang ada hal itu tidak kita laksanakan, sebagai gantinya kita mengambil sample siswa yan masih aktif sekolah dari berbagai kelas untuk

kita amati tingkah lakunya di luar sekolah dengan bantuan masing masing orang tua” (Sri Hastutik, S.Pd.I, Jumat 15 januari 2015).

Untuk melihat hasil yang diutarakan oleh informan diatas berikut hasil wawan cara dengan siswa :

Ucik Wulandari siswa kelas 4 (Enam) mengatakan bahwa:

“Saya (informan) senang belajar dengan pembelajaran seperti ini, apalagi di pelajaran agama mencintai lingkungan itu dapet pahala, teman saya yang ada di SD tidak ada pelajaran seperti ini, karena selain belajar di kelas saya (informan) juga praktek langsung bersentuhan dengan alam, sesuai dengan materi yang sudah di ajarkan, dan saya dapat belajar dengan nilai yang baik,” (Ucik Wulandari, Sabtu 17 Januari 2014).

Andika siswa kelas 6 (Enam) mengatakan bahwa:

“orang tua saya tersenyum dan senang melihat saya senang bersih bersih, apalagi ketika saya menegur bapak dengan sebuah hadist anna dlofatul minal iman” (Andika, Sabtu 17 januari 2015).

Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi kurikulum memberikan perhatian yang cukup banyak diarahkan pada evaluasi dampak pengiring, seperti halnya dengan kompetensi bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya, di samping dampak pembelajaran. Ditinjau dari segi pentahapan aktivitas evaluasi dapat dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan aktivitas pembelajaran terpadu. Sedangkan dari segi sasaran evaluasi difokuskan baik kepada proses maupun produk/ hasil pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan informan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan evaluasi terbagi menjadi dua macam yaitu evaluasi jangka panjang dan evaluasi jangka pendek. Evaluasi jangka

pendek di lakukan dengan cara evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan tingkah laku Siswa di Sekolah, untuk evaluasi jangka panjang dilakukan dengan melihat perilaku kehidupan siswa di luar sekolah atau masyarakat umum. Bila mengacu pada hasil wawancara hasil dari evaluasi RPP yang terintegresi dengan PLH dapat di bilang berjalan sesuai dengan rencana.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori- kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan (STAIN, 2013: 77).

Pada pembahasan temuan akan memuat gagasan-gagasan, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori yang ada serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/ teori yang di ungkap dari lapangan. Adapun pembahasan dari penelitian ini diantaranya yaitu tentang kontribusi Guru PAI sendiri dalam pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi KBM PAI dalam perannya menjalankan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman.

Dalam bahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan antara teori dan data hasil penelitian.

1. Perencanaan KBM PAI dalam pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar Rohman.

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tenaga kependidikan (guru) merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan ketelatenan untuk menciptakan peserta didik memiliki perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat keprofesionalan guru PAI dapat berupa penguasaan materi pelajaran, penghayatan atas landasan dan wawasan tentang kependidikan serta proses-proses kependidikan kejuruan dan pembelajaran siswa.

Perencanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk memandu guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena perencanaan pembelajaran secara tertulis maupun tidak tertulis adalah gambaran bagaimana guru akan memulai kegiatan proses belajar mengajar berlangsung nantinya. Sehingga perencanaan pembelajaran ini akan menjadi pedoman atau membantu guru dalam menjalankan tugas profesinya khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai madrasah yang berwawasan pendidikan lingkungan hidup, Kepala Sekolah MI terpadu Ar rohman menyarankan pada setiap guru untuk selalu menjejalkan cinta lingkungan dalam perencanaan KBM atau kurikulumnya khususnya dalam mata pelajaran PAI, dalam perencanaan KBM secara tertulis Guru PAI sudah bisa dikatakan mumpuni dalam pembuatan RPP meskipun hanya ala kadarnya, yang paling penting di MI Terpadu Ar Rohman peserta didik mendapatkan pembinaan dan pengalaman bersentuhan langsung dimulai dari dasar, karena melalui pengalaman langsung anak sejak dini akan mudah menangkap apa yang di alami melalui teori yang sudah di berikan. Jadi baik guru maupun peserta didik tidak terbebani dengan apa yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di interpretasikan bahwa perencanaan KBM PAI dalam pelaksanaan pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman sudah dilakukan berdasarkan kemampuan pelaksana dalam merencanakan kurikulum yang ditujukan agar program yang telah ditetapkan dapat dicapai untuk masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ungkapkan Yusuf Enoch dalam Zulaichah, bahwa perencanaan kurikulum mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapi suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Zulaichah, 2008: 5).

2. Pelaksanaan KBM PAI berbasis lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman.

Menurut Nana Syaodih dalam Rusman (2009: 75) bahwa untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana, yang paling berpengaruh pada keberhasilan implementasi ini adalah dari guru itu sendiri, meski sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga menjadi kunci keberhasilan dari implementasi ini namun gurulah yang sangat berperan penting.

Dalam pelaksanaannya Guru PAI mengkorelasikan nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan agama islam dengan kurikulum berwawasan lingkungan hidup agar terjadi doktrin doktrin cinta terhadap lingkungan dalam diri setiap masing masing siswa. Contohnya ketika bab bersuci, guru menjelaskan seperti biasa, tapi di dalamnya terdapat doktrin doktrin mengenai cinta lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa, pelaksanaan kurikulum di MI Terpadu Ar Rohman telah dilakukan oleh pelaku pendidik guna menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengimplementasikan kurikulum pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang sudah terintegrasi.

3. Evaluasi KBM PAI Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-Rohman.

Evaluasi merupakan melakukan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang akan dicapai untuk melihat sejauh mana perubahan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung secara bertahap dan terus menerus oleh

pihak sekolah. Bentuk obyek evaluasi ini dititik beratkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik, maupun nilai dan sikap.

Secara ideal evaluasi berkenaan dengan pengumpulan data serta analisis mengenai *input*, *operation*, dan *output* yang perlu dibandingkan kinerja aktual dan kinerja standar. Guru sebagai pembuat keputusan dan individu yang berhak melakukan evaluasi sebagaimana dalam undang-undang sisdiknas pasal 58 ayat 1 tahun 2003 dinyatakan bahwa,

“evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”

Orientasi kurikulum berbasis lingkungan hidup yang diterapkan di MI Terpadu Ar Rohman secara komperhensif, disamping itu evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dan didasarkan pada suatu hasil pengamatan.

Penilaian di MI Terpadu Ar Rohman dilaksanakan dengan dua cara evaluasi, evaluasi pertama fokus pada jangka pendek yang dilakukandengan melihat tingkah laku siswa di lingkungan Sekolah, evaluasi peretengahan semester dan akhir semester dengan ujian untuk mengukur perkembangan *knowledge* dan kedalaman pemahaman yang diterima peserta didik perihal materi lingkungan hidup yang telah diberikan secara sistematis dan berkelanjutan. Yang kedua jangka panjang, yaitu dengan melihat tingkah laku siswa dikehidupan umum atau di luar sekolah dengan bantuan orang tua siswa sebagai mitra sekolah untuk

mengawasinya, Dengan seperti itu pihak sekolah dapat memperoleh info tentang peserta didik, guna untuk mendorong belajar melihat kemajuan, kekuatan serta kelemahan yang dimiliki tiap peserta didik. Dan hingga saat ini pola tingkah laku peserta didik MI Terpadu Ar Rohman mengalami grafis peningkatan dalam hal kesadaran lingkungan hanya saja diakui oleh pihak sekolah sendiri bahwa kelemahan mendasar dalam pengembangan kurikulum lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman terletak pada minimnya pengadaan dan pengembangan sarana lingkungan hidup sebagai penopang pembelajaran dan salah satu pendukung utama kebijakan lingkungan hidup yang diputuskan sekolah.

Adapun temuan penelitian yang telah diuraikan dalam paparan data tentang Kontribusi Guru Pendidikan PAI dalam pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup dapat di simpulkan dalam tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan KBM dalam pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar Rohman	Perencanaan KBM khususnya PAI dalam pelaksanaan pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman sudah dilakukan berdasarkan kemampuan pelaksana dalam merencanakan kurikulum yang ditujukan agar program yang telah ditetapkan dapat dicapai untuk masa yang akan datang, di antaranya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengembangkan kurikulum yang sudah

		<p>terintegrasi dengan memadukan materi PAI yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.</p> <p>2. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi/ terpadu.</p>
2	<p>Pelaksanaan KBM Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar Rohman</p>	<p>Dalam pelaksanaanya guru PAI sudah menjalankan RPP yan sudah terintegrasi dengan pendidikan berwawasan lingkungan hidup meskipun tidak 100%.</p>
3	<p>Evaluasi KBM Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar Rohman</p>	<p>Evaluasi jangka pendek dengan melakukan ujian tengah semester dan ujian semester serta melihat tingkah laku siswa di sekolah untuk menjadi tolak ukur keberhasilan guru agama dalam membantu program PLH,</p> <p>Evaluasi jangka panjang dengan melaksanakan monitoring terhadap siswa kelas 6 yang sudah lulus untuk dilihat apakah program berhasil atau tidak, namun itu tidak di jalankan karna terkendala SDM yang ada, sehingga objek diganti dengan siswa yang masih aktif dengan bantuan orang tua sebagai monitoring.</p>



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang hasil penelitian penyajian data dan analisis data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

MI Terpadu Ar Rohman merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan pendidikan bernuansa lingkungan hidup sebagai penunjang dalam pembelajaran di sekolah demi terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup. pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 bisa dikatakan sangat berperan aktif untuk menunjang terlaksana program Adiwiyata, di karenakan *compatible* dengan *basic* sekolah yang bernuansakan agama ini yang notabeneanya berbeda dengan sekolah umum lainnya karna terdapat mata pelajaran tambahan seperti fiqh, aqidah akhlak, qur'an hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bhs. Arab, Sehingga memunculkan out put yang tidak di ragukan lagi, program adiwiyata atau pendidikan berbasis lingkungan hidup ini berjalan baik dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang ada meskipun dukungan sarana dan prasana yang minim, namun proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi KBM yang dilakukan secara efektif dan seefisien mungkin oleh guru pendidikan agama islam.

- a. Perencanaan, KBM dalam pelaksanaan pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup di MI Terpadu Ar Rohman sudah dilakukan berdasarkan kemampuan pelaksana dalam merencanakan kurikulum yang ditujukan agar program yang telah ditetapkan dapat dicapai untuk masa yang akan datang, di antaranya yaitu:
 - 1) Dengan mengembangkan kurikulum yang sudah terintegrasi dengan memadukan materi PAI yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup.
 - 2) Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi/terpadu.
- b. Pelaksanaan, Dalam pelaksanaannya guru PAI sudah menjalankan RPP yang sudah terintegrasi dengan pendidikan berwawasan lingkungan hidup meskipun tidak 100%.
- c. Evaluasi, KBM berwawasan lingkungan hidup tahun pelajaran 2014/2015 Evaluasi jangka pendek dengan melakukan ujian tengah semester dan ujian semester serta melihat tingkah laku siswa di sekolah untuk menjadi tolak ukur keberhasilan guru agama dalam membantu program PLH, Evaluasi jangka panjang dengan melaksanakan monitoring terhadap siswa kelas 6 yang sudah lulus untuk dilihat apakah program berhasil atau tidak, namun itu tidak di jalankan karna terkendala SDM yang ada, sehingga objek diganti dengan siswa yang masih aktif dengan bantuan orang tua sebagai monitoring.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala MI Terpadu Ar Rohman

Mengingat pentingnya dukungan kepala madrasah sebagai top leader, maka disarankan kepada Kepala MI Terpadu Ar Rohman Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember agar :

- a. Terus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar dalam sekolah termasuk juga manajemen kurikulum yang terus di kembangkan demi keefektifannya proses KBM.
- b. Berupaya memenuhi fasilitas dan sarana dan prasarana yang masih minim untuk menopang proses pembelajaran dan sebagai pendukung program lingkungan hidup di madrasah.

2. Kepada Dewan Guru MI Terpadu Ar Rohman Khususnya Guru PAI

Mengingat posisi guru sebagai komponen inti dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada para guru agar terus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terus menerus dan melakukan kinerjanya untuk meningkatkan kualitas kompetensinya agar keberadaannya tidak sekedar sebagai pengajar melainkan betul-betul memberikan peran penting yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan lebih efektif dan efisien lagi.

3. Kepada Siswa dan siswi MI Terpadu Ar Rohman

Mengingat siswa dan siswi merupakan suatu objek sasaran dalam proses kegiatan belajar mengajar maka, diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas yang ada secara baik dan hendaknya lebih rajin belajar dan

mengembangkan serta melaksanakan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan dari 19 nilai hasil kajian empirik yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sehingga menjadi insan kamil yang diharapkan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2009. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Tingkat satuan pendidikan di SMP Baitul arqom Balung jember 2008/2009, Jember: FC Nurriyah
- Ahmad D. Marimba, 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: MC Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: J-ART.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Refika Cipta.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moeliono, D. Anton. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Prees.
- Partanto, Pius, A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pratomo, Suko. 2008. *Pendidikan lingkungan (Environment Education)*. Bandung: Sonagar Press.
- Puskurbuk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- STAIN Jember. 2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno Hadi, 1995, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suratmo, F. Gunawan. 1991. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Bandung: Citra Umbara
- Yamin, Moh. 2009. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Zainuddin, dkk., 1991, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://prokum.esdm.go.id/uu/2009.html>, di browsing tanggal 14 september 2014.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah, di browsing tanggal 18 desember.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_lingkungan_hidup#, di browsing tanggal 18 desember 2014.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Rumusan masalah
Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Tahun Ajaran 2014/2015.	- Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup Di MI Terpadu Ar Rahman Sukorambi	1. Merencanakan KBM sesuai PBLH. 2. Melaksanakan KBM. 3. Mengevaluasi KBM	1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Penanaman Ideologi wawasan lingkungan hidup. 3. Hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.	1. Informan - Kepala Madrasah. - Waka Bidang Kurikulum. - Guru PAI - Guru Al Qur'an dan Hadits - Guru Aqidah dan Akhlaq - Guru Fiqih - Guru Sejarah Kebudayaan Islam - Siswa. 2. Kepustakaan. 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian ini menggunakan Kualitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan : - Interview - Observasi - Dokumentasi	A. Pokok Masalah pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup (PBLH) Di Mi Terpadu Ar-Rohman Sukorambi Tahun Ajaran 2013-2014? B. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana proses perencanaan pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Tahun Ajaran 2014/2015. 2. Bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Tahun Ajaran 2014/2015. 3. Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup di MI Ar-Rahman Kecamatan Sukorambi Tahun Ajaran 2014/2015.